

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) atau lebih dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dianggap penting bagi perusahaan publik. Hadi (2011:206) yang menyatakan bahwa *CSR* berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, yang mana suatu perusahaan dalam pelaksanaannya harus mendasarkan keputusan tidak semata didasarkan pada faktor keuangan tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan masalah dampak sosial maupun lingkungan.

CSR meliputi pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, dan pelanggan. Pelaksanaan *CSR* harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan *CSR* akan berdampak kepada kesinambungan dari perusahaan, diharapkan akan memberi keuntungan yang lebih baik lagi setelah dilakukannya pelaksanaan maupun pengungkapan *CSR*.

Praktik *CSR* di Indonesia semakin berkembang dan telah dianggap penting oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 25 Penanaman Modal Pasal 15 bagian b, Pasal 17 dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan ikut serta dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *CSR* dan pengungkapannya juga diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV Pasal 66 Ayat 22 (c) dan BAB V Pasal 74. Pada Pasal 66 bagian (c) disebutkan bahwa, selain menyampaikan laporan keuangan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Disebutkan pada Pasal 74 Ayat 1 bahwa PT yang menjalankan usaha dibidang dan/atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian aturan tentang *CSR* juga terdapat pada UU Perseroan Terbatas 74 Tahun 2012 Pasal 1 No. 3 dan pada Pasal 4. Dalam UUPT 74 Tahun 2012 Pasal 4 disebutkan bahwa dalam RUPS memuat rencana anggaran dan kegiatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *CSR*.

Berdasarkan paparan tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *CSR*, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total asetnya yang memberikan gambaran apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar. Penelitian yang dilakukan Amalia (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Ukuran perusahaan dikaitkan dengan teori agensi, yang mana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi

yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana perusahaan dengan laba yang tinggi dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Hasil penelitian Amalia (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Jika perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan cenderung berupaya untuk melakukan pengungkapan *CSR* secara lebih luas. Hal ini berlawanan dengan penelitian Kurnianingsih (2013) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, yang mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan informasi yang mengganggu tentang suksesnya keuangan perusahaan.

Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap aset perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu hutang. Hasil penelitian Pradnyani (2015) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, yang mana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas, karena para investor maupun kreditor harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Hal ini berlawanan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Ukuran dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal serta wakil para pemegang saham yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian Pradnyani (2015) mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, yang berarti semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, akan semakin mudah menganjurkan kepada manajemen untuk menjadikan pengungkapan *CSR* sebagai salah satu kewajiban perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Oktariani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan seperti pada instansi keuangan, perusahaan asing, asuransi, bank, dana pensiun atau *asset management*. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, yang berarti tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi tingkat *opportunistic* manajer dan meningkatkan kualitas investasi dalam tanggung jawab sosial. Hal ini berlawanan dengan penelitian Oktariani (2014) yang

mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya membuat penulis ingin melakukan dan mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradyani dan Sisdyani (2015), yaitu dengan penambahan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *CSR* seperti kepemilikan institusional, serta menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode terbaru 2015-2017.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Menganalisis profitabilitas terhadap Menganalisis adanya pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan terkait masalah yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan perusahaan dan pengungkapan *CSR*.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengungkapan *CSR* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca ataupun sebagai referensi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan pada penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi pengungkapan *CSR*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data yang digunakan, pengolahan data, serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.